

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA MELALUI MODEL TIPE THINK TALK WRITE (TTW) PADA SISWA KELAS II-B SD**

**Eva Kristina Hutabalian**  
SD St. Ignatius Medan Johor  
Email: evahutablian2@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas II-B SD St. Ignatius Medan tahun pembelajaran 2023-2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II-B SD St. Ignatius Medan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas II-B SD St. Ignatius Medan tahun pembelajaran 2023-2024. Hasil penelitian pada siklus I, nilai siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau 40% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang atau 60% dengan nilai rata-rata 69. Pada siklus II, nilai siswa yang tuntas sebanyak 27 orang atau 90% sedangkan siswa yang tidak tuntas 4 orang atau 13,3% dengan nilai rata-rata 82. berdasarkan data tersebut ada peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata sebanyak 70 dan pada siklus II telah mengalami peningkatan menjadi 90. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas II-B SD St Ignatius Medan tahun pembelajaran 2023-2024.

**Kata kunci:** Huruf kapital, tanda baca, *Think talk write*

### **ABSTRACT**

*This research aims to improve students' learning abilities by using the Think Talk Write learning model in using capital letters and punctuation in class II-B students at SD St. Ignatius Medan 2023-2024 academic year. This research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were students in class II-B SD St. Ignatius Medan. The results of the research show that there is an increase in students' learning abilities by using the Think Talk Write learning model in the use of capital letters and punctuation in class II-B students at St. Ignatius Medan 2023-2024 academic year. The results of the research in cycle I showed that the score of students who completed was 12 people or 40% while the students who did not complete it were 18 people or 60% with an average score of 69. In cycle II, the score of students who completed was 27 people or 90% while 4 people or 13.3% did not complete it with an average score of 82. Based on this data there was an increase in results from cycle I to cycle II. Furthermore, student activity in the learning process in cycle I obtained an average of 70 and in cycle II it had increased to 90. The results of this research indicate an increase in student learning abilities by using the Think Talk Write learning model in the use of capital letters and punctuation in class students. II-B St. Ignatius Elementary School Medan 2023-2024 academic year.*

**Keywords:** Capital letters, punctuation, *Think talk write*.

### **PENDAHULUAN**

Kalimat yang baik adalah kalimat yang penulisannya sesuai norma tata bahasa yang susunan kalimatnya menggunakan bahasa baku. Bahasa baku adalah bahasa yang memiliki sifat kemandirian dinamis, cendekia dan seragam, saat bahasa itu digunakan membuahakan hasil terhadap sasaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2003:13) Satu syarat kalimat baku adalah apabila penggunaan tanda baca dan huruf kapitalnya tepat.

Pada awal Tahun Pembelajaran 2023-2024, penulis menemukan kesalahan-kesalahan dalam catatan dan latihan siswa kelas II-B menggunakan huruf kapital dan tanda baca dalam penulisan kalimat. Kesalahan yang ditemukan bukan hanya dalam mengerjakan latihan mandiri tetapi saat memindahkan catatan dari gurupun terjadi kesalahan. Peneliti melakukan proses belajar-mengajar, menuliskan materi di papan tulis dengan benar, baik penggunaan tanda baca maupun penempatan huruf kapital dalam sebuah kalimat, artinya guru menuliskan materi di papan tulis sudah mengajarkan atau membiasakan siswa untuk menulis sesuai dengan kaidah yang benar secara tidak langsung. Kenyataannya, ketika peneliti mengamati hasil catatan siswa, ditemukan penulisan yang tidak sesuai dengan apa yang ditulis oleh guru di papan tulis pada buku catatan. Contohnya: Edo, Badu dan Siti duduk di taman saat istirahat. Hasil kalimat yang tertulis di catatan siswa adalah edo badu siti duduk di taman saat istirahat. Contoh lainnya: Siapa nama teman sebangkumu? Maka yang terdapat di buku catatan siswa adalah siapa nama teman sebangkumu. Contoh lainnya, Menuliskan namanya sendiri juga tidak diawali dengan huruf kapital. Hal ini sebagian kecil kesalahan yang terdapat dalam catatan dan latihan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti memberikan tes analisis untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dan tanda baca dalam kalimat. Hasil yang didapatkan adalah, dari 30 siswa yang mengikuti tes, 23 siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), 12 siswa yang nilainya di bawah KKM tentang penggunaan tanda baca, 11 siswa yang nilainya di bawah KKM dalam penulisan huruf kapital. Ada siswa yang salah dalam analisis ke duanya yaitu, penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Setelah dilakukan tanya jawab terhadap siswa, diketahui faktor penyebab kesalahan penulisan oleh siswa karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap fungsi huruf kapital dan tanda baca. Hal terpenting bagi siswa adalah selesai menulis. Persoalan benar atau tidak cara penulisan, siswa kurang paham karena memang kurang pengetahuannya tentang materi tanda baca dan huruf kapital khususnya.

Kompetensi Dasar kelas II SD (KD) 3.10. Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan, nama orang, nama agama) serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar. KD ini menuntut siswa kelas II SD harus mampu menggunakan huruf kapital dan sebagian tanda baca khususnya tanda titik (.), tanda tanya (?). Siswa dituntut harus mampu menempatkan huruf kapital dalam penulisan nama Tuhan, nama orang dan agama.

Secara umum ada 15 tanda baca yang harus dipahami oleh seorang siswa, namun, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terlalu meluas maka tanda baca yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tanda titik, tanda tanya, tanda koma dan tanda seru. Demikian halnya dengan huruf kapital, secara umum ada 13 yang harus dipahami oleh seorang siswa. Dalam penelitian ini membahas fungsi huruf kapital dalam awal kalimat, penulisan nama Tuhan, nama orang, nama agama, nama kitab suci dan nama kota.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, apabila masalah tersebut tidak diatasi saat ini dengan solusi yang tepat, maka akan berdampak pada hasil tulisan siswa dan kemampuannya menulis untuk seterusnya hingga masa yang akan datang. Siswa akan terus mengabaikan ketepatan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis. Maka dari itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang inovatif dari guru sebagai pendidik untuk menciptakan suatu kondisi dalam kegiatan belajar-mengajar agar menjadi bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran yang tepat menurut penulis adalah TTW atau *Think Talk Write*.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) cocok untuk kegiatan menulis. Langkah-langkah *Think Talk Write* dimulai dari proses berpikir (*think*) lalu mendiskusikan hasil pemikiran (*talk*) kemudian menuangkan hasil diskusi melalui tulisan (*write*). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia karena membantu peserta didik dalam proses berpikir, berbicara dalam suatu

kelompok diskusi. Selain itu, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model yang berpusat pada peserta didik yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi penggunaan huruf kapital dan tanda baca, diharapkan dapat mendorong terciptanya kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan menggunakan tanda baca dan huruf kapital. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca melalui Model Tipe *Think Talk Write* (TTW) Siswa Kelas II-B SD St. Ignatius Medan Tahun Pembelajaran 2023-2024”.

### LANDASAN TEORI

Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Robbinson (2008:134). Baron (2007:338) “Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kapasitas individu untuk melakukan suatu tugas. Tugas yang dimaksudkan adalah suatu hal yang harus dikerjakan oleh individu sesuai dengan prosedur atau ketentuan tertentu.

Kemampuan menggunakan huruf kapital dan tanda baca adalah suatu kecakapan dalam memakai huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Chaplin (2013:124) menyatakan “Kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki”. Milman Yusdi (2013:98) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seorang siswa menggunakan huruf kapital dan tanda baca dalam kalimat.

Huruf kapital merupakan nama lain dari huruf besar yakni huruf dengan ukuran dan bentuk yang khusus. Ukuran khusus tersebut lebih besar dibandingkan dengan huruf biasa yang dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata pada awal kalimat, nama diri, dan lain sebagainya. Riskawati, dkk. (2015: 3) mengatakan, “Huruf kapital artinya huruf yang ditulis atau diberi jeda kapital (atau semua) kapital untuk menunjukkan penekanan atau memperjelas bagian tertentu pada tulisan”. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (2007:413) menyatakan bahwa, huruf kapital adalah merupakan huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa) biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri seperti A, B, C dan lain sebagainya. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI), (2016: 5-12) dinyatakan bahwa huruf kapital diterapkan pada 13 aturan penulisan. Berdasarkan silabus pembelajaran bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar, huruf kapital hanya dipelajari pada 6 aturan penulisan, yakni: (1) Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf pertama kata yang terdapat pada awal kalimat, seperti: Pekerjaan rumah Soni baru dikerjakan saat di sekolah. (2) Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf pertama pada kata maupun kalimat yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Contohnya yakni: Katolik, Alkitab, Tuhan senantiasa menyayangi hamba-Nya yang bersabar. (3) Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf pertama unsur-unsur nama diri/orang, seperti: Antonius Simarmata, Eva Kristina Hutabalian. (4) Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf pertama nama

bangsa/negara, suku bangsa, dan bahasa, contohnya yakni: negara Indonesia; bahasa Batak; suku Jawa. (5) Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf pertama pada nama tahun, nama bulan, nama hari, dan nama hari raya. Contoh: bulan Agustus; hari Rabu; hari Natal. (6) Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf pertama dari unsur-unsur nama diri geografi, contoh: Samosir, Asia Tenggara, Medan.

Tanda baca ialah tanda-tanda yang terdapat dalam sistem ejaan, terutama dalam bentuk tulisan seperti tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru dan lain sebagainya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), (2008: 1436) “Tanda baca berfungsi sebagai aturan dan suara pembicara dalam memberikan arti terhadap suatu kalimat”. Tanda baca dapat membantu pembaca guna memahami makna dan maksud dari tujuan tulisan dengan tepat. Tanda baca sangatlah penting adanya, sehingga seorang penulis perlu untuk menguasai tanda baca sebagai pengganti yang dapat mewakili maksud dan pemikirannya. Chaer, (2011:71), menyatakan bahwa, “Tanda baca sebagai tanda yang dipergunakan di dalam sistem kebahasaan untuk membuat kalimat-kalimat yang ditulis dapat dimengerti oleh orang lain sesuai dengan pesan yang dimaksudkan penulis”.

*Think Talk Write* (TTW) ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang pada hakikatnya dibangun melalui kegiatan berpikir (*think*) seperti menyimak, mengkritisi, kemudian berbicara (*talk*) seperti contohnya presentasi, diskusi, dan kemudian menulis (*write*) yang berupa kegiatan menulis laporan akhir hasil diskusi atau presentasi. *Think Talk Write* (TTW) berguna sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan fasilitas latihan berbahasa baik lisan maupun tulis. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif, lisan, dan tulisan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memberi kesempatan peserta didik untuk mengorganisasikan ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui kegiatan diskusi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) juga menekankan pentingnya peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan sintak atau langkah-langkah berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*) dapat mendorong terciptanya aktivitas yang dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi antar peserta didik, Hamdayama (2015: 217). Sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut: (1) Peserta didik memperoleh LKPD beserta petunjuk pengerjaannya yang dibagikan oleh guru. (2) Peserta didik memahami persoalan yang terdapat pada LKPD dan membuat catatan sederhana yang berkaitan dengan hal yang diketahui maupun tidak berdasarkan persoalan yang ditemukan pada LKPD. Dalam kegiatan tersebut, terjadilah proses berpikir (*think*) yang mengharuskan peserta didik untuk memecahkan sendiri persoalan yang mereka temukan. Kegiatan pada proses tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat membedakan dan menyatukan ide-ide yang terdapat dalam bacaan untuk kemudian diterjemahkan menggunakan bahasanya sendiri. (3) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 3-5 orang. (4) Peserta didik saling berdiskusi (*talk*) dengan anggota kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah mereka temukan pada saat mengerjakan LKPD secara individu. (5) Setelah kegiatan diskusi selesai, peserta didik menuliskan hasil diskusinya (*write*). (6) Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan masukan/tanggapan. (7) Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan membuat refleksi dan simpulan dari materi yang telah dipelajari. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini ialah model pembelajaran Tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan

penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa kelas II- B SD St Ignatius Medan tahun ajaran 2023-2024.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kegiatan peneliti yaitu untuk menganalisis kemampuan menggunakan huruf kapital dan tanda baca siswa kelas II-B SD ST Ignatius, agar menjadi meningkat sesuai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD St. Ignatius Kecamatan Medan Johor, Medan, Sumatera utara Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester gasal (satu) tahun pelajaran 2023- 2024 mulai 28 Oktober – 16 Desember 2023.

Strategi atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes tertulis. Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Dalam penelitian ini teknik observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap tindakan guru dan siswa saat pembelajaran dengan model Think,Talk Write tindakan pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan mengamati setiap kegiatan siswa dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dan melihat tingkat keberhasilan dari suatu materi ajar yang disampaikan adalah tes. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan tes tertulis berjumlah 10 soal dan skor yang benar dalam tiap soal bernilai 10, yang dibagi dalam 1 kali pre test dan 2 kali post test. Pre test dilaksanakan sebelum memulai tindakan pada siklus I untuk menentukan siapa yang akan dijadikan satu kelompok, post test I dilaksanakan pada siklus I dan post test II dilaksanakan setelah tindakan pada siklus I.

**Desain Penelitian**



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

**Teknik Analisis Data**

Menurut Abidin (2010, hlm. 27), Proses pengukuran terhadap pemahaman membaca seseorang dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## **Prosedur Penelitian**

### **Perencanaan**

Dalam rencana ini peneliti menyiapkan: (a) Membuat rencana pembelajaran dengan model *Think Talk Write*, (b) Daftar nilai, (c) Menyiapkan LKPD untuk materi Bahasa Indonesia, (d) Menyiapkan lembar penelitian, (d) Menyiapkan media

### **Tindakan**

Tindakan dalam penelitian yakni: (a)10 menit orientasi, (b)Peneliti mengelompokkan siswa, satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa, (c)Setiap kelompok dipimpin oleh seorang siswa yang dipilih berdasarkan penilaian guru dan tingkat kemampuannya dalam menyelesaikan soal tentang penggunaan tanda baca dan huruf kapital dalam kalimat, (d)Peneliti mensimulasikan bagaimana proses pembelajaran dengan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. (e)Melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Think* sebelum masuk kelompok, (f)Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, (g)Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan dan peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok, (Setelah tindakan pada siklus I telah selesai dilakukan sesuai dengan perencanaan, maka dilakukanlah post test I, (i)Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa.

### **Pengamatan (*Observasi*)**

Pengamatan dalam penelitian ini yakni: (a)Kegiatan anak dalam proses belajar, (b)Perkembangan kemampuan anak menggunakan huruf kapital dan tanda baca, (c)Cara guru menyampaikan materi tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca, (d)Cara guru memberikan penilaian, (e)Cara guru mengatasi siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran.

### **Refleksi**

Pengkajian pada tahap refleksi meliputi pengkajian terhadap nilai siswa tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat. Aktivitas peserta didik saat pembelajaran, serta revisi terhadap penerapan model *Think Talk Write*. Penulis menganalisis hasil belajar siswa melalui nilai saat evaluasi pembelajaran. Kekurangan maupun hambatan yang ditemui pada siklus I kemudian direfleksikan untuk menentukan keputusan terkait perbaikan pada siklus II.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan akan dipaparkan sebagai berikut ini:

### **SIKLUS I**

#### **Perencanaan**

Tahap ini peneliti melakukan perencanaan tindakan berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat pretes untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: (a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan materi menulis kalimat dengan menggunakan tanda baca dan huruf capital dalam kalimat. (b) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan selama proses tindakan untuk mengetahui kondisi

kegiatan pembelajaran. (c) Menyusun tes untuk mengukur keberhasilan belajar yang dicapai siswa dalam setiap siklus dengan diterapkannya model *Think Talk Write*.

### **Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dan pelaksanaan program pongajaran yang disusun pada kegiatan perencanaan. Kegiatan pembelajaran diawali peneliti dengan memberikan salam kepada siswa, mengajak siswa berdoa, mempersiapkan rencana pembelajaran yang dibutuhkan siswa, mengkondisikan siswa untuk siap belajar, mengabsen siswa, lalu melakukan apersepsi pada materi pembelajaran menulis kalimat dengan tanda baca dan huruf capital yang tepat. Peneliti menunjukkan kalimat yang penulisannya salah. Siswa memperhatikan kalimat yang disajikan peneliti melalui *slide*. Masing- masing siswa menganalisis kesalahan yang ditemukan dari kalimat. Kemudian siswa bergabung dalam kelompok, kemudian membicarakan kesalahan- kesalahan yang ditemukan dalam kalimat. Anggota kelompok memperbaiki kesalahan dalam kalimat. Selama proses pembelajaran *Think Talk Write* berlangsung, peneliti selalu aktif membantu setiap kelompok yang mengalami kendala dalam memahami materi yang sedang dibahas maupun dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompok (menuliskan di papan tulis) dan peneliti memberi penilaian terhadap masing-masing kelompok. Selanjutnya secara individu siswa mengerjakan post test.

### **Kegiatan Penutup**

Memberikan penilaian apa adanya kepada siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung, kemudian mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, mengajak siswa berdoa, dan memberikan salam penutup.

Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor (perolehan)}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{34}{50} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 70$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh nilai 70. Hasil observasi masih tergolong kategori baik. Oleh karena itu, sikap dan keaktifan dan aktivitas siswa masih perlu diperhatikan lagi pada siklus II agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat dengan menggunakan tanda baca dan huruf kapital yang tepat. Diperoleh hasil rata-rata nilai sebesar 69 dan jumlah siswa yang lulus KKM sebesar 46,6%. Hasil tersebut berarti masih ada sekitar 40% yang belum lulus KKM sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

### **Refleksi**

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya: (a) Pada siklus I tingkat persentase ketuntasan siswa masih di bawah KKM yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II. (b) Lebih memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Think Talk Write* di dalam kelas. (c) Menyederhanakan bahasa soal.

## **SIKLUS II**

### **Perencanaan**

Perbaikan tindakan yang dirancang pada siklus II ini adalah: (a) Memperbaiki RPP (langkah-langkah pembelajaran), (b) Menyiapkan lembar observasi dan tes, (c) Peneliti kembali mengubah kelompok belajar siswa.

### **Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh setelah proses penerapan model pembelajaran pada siklus pertama sudah ada kemajuan namun belum menunjukkan hasil yang optimal karena masih ada 18 siswa (60%) belum dapat menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan baik dalam kalimat, sehingga perlu dilakukan rencana pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran pada siklus ke dua dengan menambah kegiatan melalui pengembangan model pembelajaran yang sudah ada. Data tes tertulis pada siklus ke dua dengan menggunakan model pembelajaran yang sama, ternyata mengalami kemajuan yang signifikan terbukti hanya 4 orang siswa dari 18 orang siswa pada siklus sebelumnya yang belum dapat menggunakan tanda baca dan huruf kapital. Dari jumlah 30 orang siswa ada 4 orang yang belum tuntas, jadi persen ketuntasan menjadi 90% dapat kita lihat selisih peningkatan rata-rata dari siklus I dan siklus II sebesar 19%. Dari data siklus II menunjukkan peningkatan secara signifikan baik dilihat dari nilai rata-rata maupun dari data ketuntasan belajar siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mencapai 90%. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat dengan tanda baca dan huruf kapital yang tepat.

### **Pengamatan**

Tahap siklus II ini masih tetap diamati keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh nilai 90. Dengan demikian hasil observasi sudah tergolong kategori Sangat Baik. Artinya aktivitas siswa selama siklus II berlangsung mengalami peningkatan dari siklus I. Oleh karena itu, sikap dan keterampilan siswa sudah baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis kalimat dengan tanda baca dan huruf kapital yang tepat.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (a) Persentase ketuntasan klasikal semakin meningkat hingga mencapai 90 %, (b) Peneliti sudah menerapkan model pembelajaran *Think Talk write* sesuai tahap-tahapnya. (c) Aktivitas siswa dalam kelompok semakin meningkat.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD ST Ignatius Medan Johor menggunakan dua siklus dengan model pembelajaran tipe *Think Talk Write*. Alasan penulis memilih model *Think Talk Write* adalah untuk membantu siswa kelas II-B SD dalam meningkatkan kemampuan menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Sintak kerjanya adalah berpikir, mendiskusikan dan menuliskan secara langsung apa yang didapatkannya dari hasil analisis pribadi kemudian didiskusikan dalam kelompok. Hal ini memudahkan siswa memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam kalimat.

Penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas II-B SD ST Ignatius Medan. Hasil pretest, dari 30 siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 7 siswa atau 23,33% yang memiliki hasil belajarnya tuntas KKM. Sebanyak 23 siswa atau 76,66% yang memiliki hasil belajarnya kurang dari KKM dengan nilai rata-rata 60,66. Pada siklus I dari 30 siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 12

siswa atau 40% yang memiliki hasil belajar di atas KKM. Sebanyak 18 siswa atau 60% memiliki hasil belajar di bawah KKM, dengan nilai rata-rata 69. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 45,67% dari hasil belajar siswa pada pre test. Pada siklus II dari 30 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 27 orang siswa atau 90% yang memiliki hasil belajar di atas KKM. Sebanyak 4 orang siswa atau 13,33% yang memiliki hasil belajar di bawah KKM dengan nilai rata-rata 82. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 30% dari siklus I.

Berdasarkan hasil pra tindakan (*pretest*), siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan kemampuan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai meningkat dari awal tes (*pretes*) sampai tes akhir siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan pada akhir siklus II yaitu 90%.

Berdasarkan hasil di atas terbukti bahwa pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II-B SD St Ignatius Medan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu: (1) Hasil *pretest*, dari 30 siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 7 orang siswa atau 23,33% yang memiliki hasil belajar yang tuntas KKM dan sebanyak 23 orang siswa atau 76,66% yang memiliki hasil belajar kurang dari KKM dengan nilai rata-rata 60,66. (2) Hasil siklus I dari 30 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 12 orang siswa atau 40% yang memiliki hasil belajar di atas KKM dan sebanyak 18 orang siswa atau 60% memiliki hasil belajar yang di bawah KKM dengan nilai rata-rata 69. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 45,67% dari hasil belajar siswa pada *pre test*. (3) Hasil siklus II dari 30 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 27 orang siswa atau 90% yang memiliki hasil belajar yang di atas KKM dan sebanyak 4 orang siswa atau 13,33% yang memiliki hasil belajar di bawah KKM dengan nilai rata-rata 82. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 30% dari siklus I. (4) Hasil observasi pada siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih tergolong baik dengan nilai 70 sedangkan pada siklus II sudah ke kategori tergolong sangat baik yaitu dengan nilai 90. Sesuai dengan persentase observasi yang sudah ditetapkan yaitu 80%, maka proses penelitian ini sudah mencapai persentase yang sudah ditetapkan dan pada tahap observasi pada setiap siklus mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2016). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochmah, Farida Anggun. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SDN 3 Delunggu Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Rukayah. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarto, Eko. (2017). *KITAB PUEBI: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supriyadi. (2014). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Suwandi, Sarwiji. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.